

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam dunia industri modern, manajemen logistik menjadi salah satu aspek krusial yang menentukan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Berdasarkan pendapat Rushton, Croucher, dan Baker (2017), manajemen logistik melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pergerakan serta penyimpanan barang, jasa, dan informasi mulai dari sumber awal hingga mencapai konsumen akhir, dengan tujuan utama untuk memenuhi permintaan pelanggan secara efisien. Dalam konteks ini, gudang berperan bukan hanya sebagai tempat penyimpanan barang, melainkan juga sebagai pusat distribusi, pengendalian persediaan, dan titik penting dalam proses pemenuhan kebutuhan internal dan eksternal perusahaan (Frazelle, 2002; Bowersox et al., 2013).

Seiring dengan meningkatnya volume dan kompleksitas aktivitas logistik, diperlukan sistem manajemen pergudangan yang efektif untuk memastikan keteraturan alur barang, efisiensi ruang penyimpanan, dan akurasi data. Salah satu instrumen penting yang digunakan adalah sistem informasi gudang atau Warehouse Management System (WMS). Menurut Jacobs dan Chase (2018), WMS membantu dalam mengelola aktivitas penerimaan, penyimpanan, pengambilan, dan pengeluaran barang secara terintegrasi,

sehingga dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan akurasi stok.

Namun, dalam praktiknya, manajemen penyimpanan barang tidak selalu berjalan sesuai standar. Penyimpanan yang tidak sesuai prosedur atau tanpa kontrol yang ketat dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah barang secara fisik dengan jumlah yang tercatat dalam sistem. Hal ini sering dikenal dengan istilah selisih stok. Menurut Murray (2013), penataan barang yang tidak sistematis serta pemilihan metode penyimpanan yang tidak tepat dapat menyebabkan kesulitan dalam pengambilan barang, kerusakan fisik, bahkan kehilangan barang.

Permasalahan selisih stok telah banyak ditemukan dalam berbagai penelitian. Misalnya, Hidayat (2022) dalam studinya di PT Indonesia Equipment Line mengidentifikasi penyebab utama selisih stok adalah pengeluaran barang tanpa prosedur resmi, kesalahan penulisan kartu stok, dan kesalahan input data sistem. Dewi (2023) juga mengungkapkan bahwa faktor metode kerja, ketidaktertiban stock opname, serta penataan barang yang tidak terorganisir menjadi penyebab selisih persediaan di perusahaan jasa alat berat.

Dalam konteks yang lebih spesifik, Syahrudin (2020) meneliti selisih jumlah stok suku cadang di gudang bengkel alat berat dan menemukan bahwa penyebab utama adalah lemahnya kontrol gudang serta tidak adanya pencatatan resmi saat pengeluaran barang. Hal ini diperkuat oleh temuan Prasetyo (2021),

yang menyebutkan bahwa selisih stok mencapai 11% akibat tidak adanya sistem barcode dan lemahnya disiplin pencatatan oleh karyawan gudang.

Masalah selisih stok juga dikaji dalam penelitian lainnya seperti oleh Rivmilhyan Junior Hakim dan Pasanda (2023), yang menekankan pentingnya sistem pengendalian internal melalui struktur organisasi dan prosedur pencatatan yang jelas. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa isu ketidaksesuaian data stok bukan hanya berdampak administratif, tetapi juga operasional, seperti keterlambatan dalam proses maintenance, kesalahan dalam pemesanan, pemborosan biaya, serta turunnya tingkat kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan.

Tabel 1. Data Selisih Barang di Gudang *Sparepart* Periode Bulan Desember 2024

No.	Nama <i>Sparepart</i>	Kode Barang	Jumlah di Sistem	Jumlah Fisik di Gudang	Selisih	Keterangan
1	OLI RORED EPA SAE 90	PDL-PL-00003	429 liter	420 liter	-9 liter	Tidak sesuai jumlah
2	OLI MEDITRAN SAE S40	PDL-PL-00012	291 liter	280 liter	-11 liter	Tidak sesuai jumlah
3	OLI RORED EPA SAE 140	PDL-PL-00015	738 liter	715 liter	-23 liter	Tidak sesuai jumlah
4	OLI MEDITRAN SX 15-40	PDL-PL-00017	945 liter	920 liter	-25 liter	Tidak sesuai jumlah
5	OLI MEDITRAN SAE S10W	PDL-PL-00018	1002 liter	978 liter	-24 liter	Tidak sesuai jumlah
6	PAKU KELING KAMPAS REM	PDL-G-00270	900 buah	912 buah	12 buah	Tidak sesuai jumlah

Sumber: Data Hasil Stock Opname Perusahaan Periode Desember 2024

Permasalahan serupa juga terjadi di PT Petrokopindo Cipta Selaras, Dimana PT PCS ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa khususnya penyewaan alat berat serta autiservice, dalam pelayanan jasanya perusahaan ini

menggunakan gudang khusus untuk menyimpan *Sparepart* baik itu untuk *Sparepart* alat berat maupun *Sparepart* mobil. Berdasarkan data hasil stock opname periode Desember 2024, ditemukan adanya selisih antara jumlah barang di sistem dan jumlah fisik di gudang pada hampir seluruh item yang diperiksa. Misalnya, pada item *OLI Rored EPA SAE 140* (kode barang: PDL-PL-00015), terdapat selisih sebesar 23 unit, sementara *OLI Meditran SX 15-40* (kode barang: PDL-PL-00017) memiliki selisih hingga 25 unit. Total terdapat enam jenis *Sparepart* yang seluruhnya mengalami ketidaksesuaian antara data sistem dan data fisik, baik berupa kekurangan maupun kelebihan stok.



Gambar 1. Alat pengukur volume oli dan pompa manual

Sumber: Dokumentasi Observasi, 2025

Pengambilan stok barang masih dilakukan menggunakan cara yang manual yaitu dengan menggunakan pompa manual dan kaleng pengukur volume,

dimana dalam pengukuran bisa saja terdapat selisih antara barang yang tertulis di dokumen permintaan dengan barang yang diambil, serta terdapat tumpahan oli pada saat dilakukannya pengambilan oli dari drum.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penanganan stok *Sparepart* pada gudang Pt Petrokopindo Cipta Selaras Gresik, dengan tujuan mengidentifikasi akar penyebab ketidaksesuaian stok serta memberikan usulan perbaikan sistem pengelolaan stok yang lebih akurat.

1.2.Rumusan Masalah

Gudang merupakan bagian penting dalam sistem logistik yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan barang, tetapi juga sebagai pusat kendali aliran barang yang memengaruhi efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (Rushton, Croucher, & Baker, 2017). Keakuratan pencatatan stok sangat bergantung pada kelancaran penanganan stok. mulai dari proses penerimaan, penempatan, hingga pengeluaran barang (Frazelle, 2002). Namun, dalam praktiknya sering kali ditemukan permasalahan berupa selisih antara jumlah barang yang tercatat dalam sistem dengan jumlah fisik di gudang. Kondisi ini dikenal sebagai stock discrepancy, yang dapat menyebabkan gangguan pada proses operasional, pelayanan, bahkan berdampak pada kerugian finansial (Hidayat, 2022; Syahrudin, 2020).

Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh tidak optimalnya sistem penyimpanan dan aliran barang dalam gudang, seperti penempatan barang yang tidak sesuai dengan sistem, tidak konsistennya pelaksanaan SOP, kesalahan pencatatan, hingga keterbatasan sistem atau kurangnya pelatihan

bagi tenaga kerja gudang (Dewi, 2023; Prasetyo, 2021). Untuk itu, perlu dilakukan analisis terhadap sistem penanganan stok yang berjalan saat ini dan kendala-kendala yang menyertainya, agar dapat ditemukan solusi yang tepat. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana pengelolaan stok *Sparepart* di gudang PT Petrokopindo Cipta Selaras Gresik?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya selisih antara jumlah stok fisik dan data sistem pada *Sparepart* di gudang tersebut?

1.1.Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sistem pengelolaan stok *Sparepart* di gudang PT Petrokopindo Cipta Selaras Gresik?
2. Untuk menganalisis Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya selisih antara jumlah stok fisik dan data sistem pada *Sparepart* di gudang tersebut?

1.2.Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana pengaplikasian teori yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan pada Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik.
2. Menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman praktis mengenai penanganan stok dan pengelolaan gudang di dunia

industri, khususnya dalam konteks penyimpanan *Sparepart* alat berat.

1.4.2. Bagi Program Studi D4 Manajemen dan Administrasi Logistik

1. Memberikan kontribusi referensi ilmiah yang dapat digunakan oleh mahasiswa lain sebagai bahan acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan manajemen gudang, logistik, dan pengelolaan persediaan.
2. Menjadi bukti nyata penerapan ilmu logistik dalam dunia kerja yang dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri.

1.4.3. Bagi PT. Petrokopindo Cipta Selaras

1. Memberikan gambaran dan evaluasi menyeluruh mengenai sistem penanganan stok yang berjalan saat ini di Gudang *Sparepart*.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan tata kelola gudang dan peningkatan akurasi data persediaan guna mendukung efisiensi operasional perusahaan.